



---

---

## **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK PERIODE 2014-2023**

### ***ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL ASSESSMENT BASED ON THE RGEC METHOD AT PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK PERIOD 2014-2023***

**Danita Tirtanirmaya Maharani<sup>1\*</sup>, Muhamad Nurhamdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : danitamhrn@gmail.com<sup>1\*</sup>, dosen02484@unpam.ac.id<sup>2</sup>

---

Article history :

**Abstract**

Received : 14-11-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted : 17-11-2024

Published: 20-11-2024

*This study aims to determine and analyze the Bank Health Level Assessment Based on the RGEC Method at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2014-2023 Period. The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach using secondary data. The Bank Health Level Assessment is carried out using the RGEC method consisting of the NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR ratios. The results of this study indicate that the bank's health level at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk is measured from financial performance. Risk profile is measured using the NPL and LDR ratios measured in the QUITE HEALTHY criteria, Good Corporate Governance (GCG) is measured using self-assessment measured in the HEALTHY criteria, Earning is measured using the ROA and NIM ratio measured in the HEALTHY criteria, and Capital is measured using the CAR ratio measured in the VERY HEALTHY criteria.*

**Keywords: Bank, RGEC, Bank Health**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk diukur dari kinerja keuangan. *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPL dan LDR dikategorikan dalam kriteria CUKUP SEHAT, *Good Corporate Governance (GCG)* diukur menggunakan *self assessment* dikategorikan dalam kriteria SEHAT, *Earning* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM dikategorikan dalam kriteria SEHAT, dan *Capital* diukur menggunakan rasio CAR dikategorikan dalam kriteria SANGAT SEHAT.

**Kata kunci: Bank, RGEC, Kesehatan Bank**



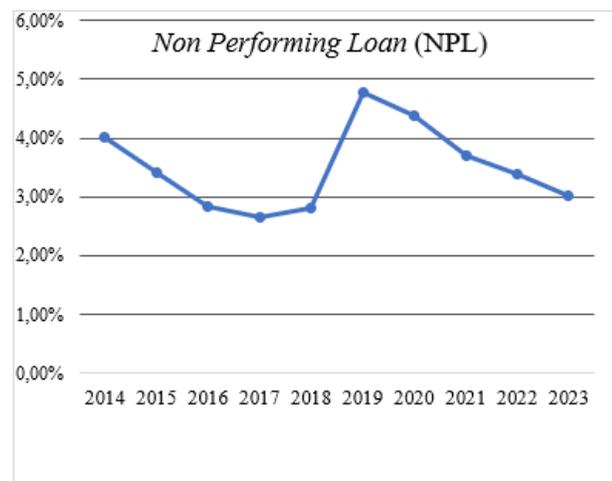
## PENDAHULUAN

Pemberian kredit harus didampingi dengan manajemen risiko yang ketat. Salah satu ukuran risiko kredit diperbankan yang digunakan adalah rasio Non Performing Loan (NPL). NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank sesuai perjanjian. Jika tidak ditangani dengan baik, maka kredit yang bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu, diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Semakin tinggi risiko kredit, maka lebih tinggi risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Adanya kredit bermasalah pada bank juga menghambat keuntungan/laba bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga harga saham menjadi rendah

**Tabel 1. 1 Rasio Non Performing Loan (NPL) Bank BTN**

Tahun	Non Performing Loan (NPL)
2014	4,01%
2015	3,42%
2016	2,84%
2017	2,66%
2018	2,81%
2019	4,78%
2020	4,37%
2021	3,70%
2022	3,38%
2023	3,01%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan NPL Bank BTN**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir rasio NPL pada Bank BTN dapat dikatakan sehat. Namun terjadi kenaikan yang drastis dari tahun 2018 ke tahun 2019, yang mana di tahun 2019 rasio NPL Bank BTN hampir masuk ke kategori cukup sehat yaitu hampir menyentuh 5%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 Bank BTN sedang mempersiapkan implementasi PSAK 71 yang efektif diberlakukan 1 Januari 2020 dan BTN juga dihadapkan dengan tantangan likuiditas ketat perbankan sehingga mengakibatkan kenaikan outstanding NPL (Laporan Dewan Komisaris BTN, 2019).

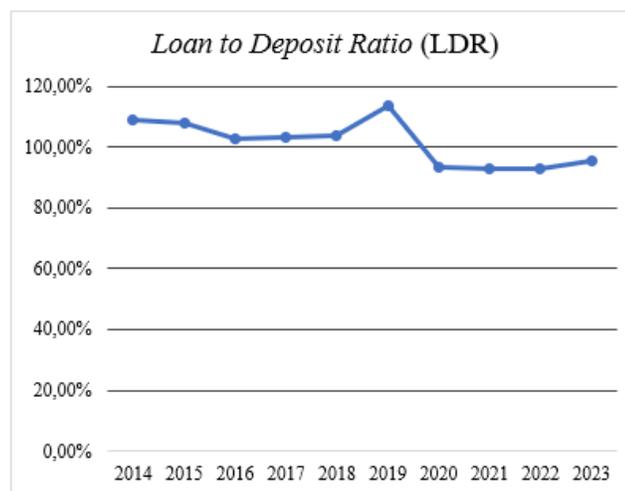


Sedangkan, risiko likuiditas adalah risiko bank dimana tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan dalam waktu cepat dan jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya, tetapi terlalu tinggi juga tidak baik karena semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Namun besarnya pembiayaan ini juga menimbulkan risiko likuiditas dimana bank tidak mampu untuk melakukan pembayaran kembali kepada nasabahnya, sehingga semakin tinggi risiko likuiditas artinya semakin banyak pembiayaan yang akan menyebabkan kredit macet, maka profit yang dihasilkan pun akan semakin rendah

**Tabel 1. 2 Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR)
2014	108,86%
2015	107,78%
2016	102,66%
2017	103,13%
2018	103,25%
2019	113,50%
2020	93,19%
2021	92,86%
2022	92,65%
2023	95,36%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN



**Gambar 1. 2 Pertumbuhan LDR Bank BTN**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir rasio LDR pada Bank BTN dapat dikatakan kurang sehat. Namun selama 4 tahun terakhir berangsur membaik secara perlahan walaupun kembali meningkat di tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang mana penyebab utamanya adalah dikarenakan pertumbuhan kredit yang lebih cepat daripada dana simpanan. Total kredit di tahun terakhir yaitu 2023 sebesar Rp 333,70 triliun,

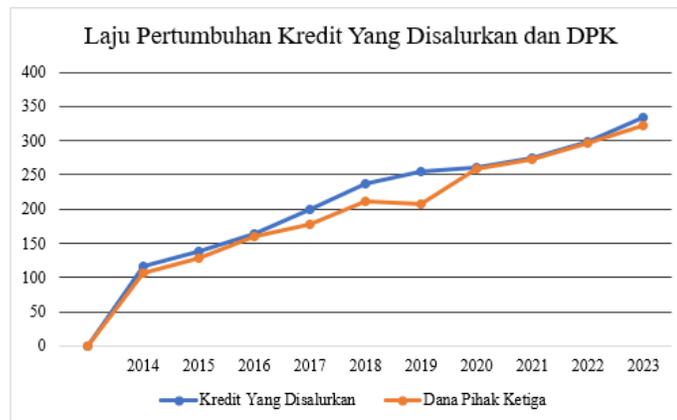


sedangkan dana simpanan nasabah atau DPK di tahun tersebut sebesar Rp 349,93 triliun rupiah. Namun, semakin tinggi LDR, semakin ketat likuiditas bank. Jika LDR terlalu tinggi, bank mungkin tidak memiliki cukup dana simpanan untuk menutup kredit yang diberikan, sehingga meningkatkan risiko likuiditas.

**Tabel 1. 3 Kredit Yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014-2023**

Tahun	Kredit Yang Disalurkan (dalam triliun)	Dana Pihak Ketiga (dalam triliun)
2014	Rp 115,92	Rp 106,47
2015	Rp 138,96	Rp 127,71
2016	Rp 164,45	Rp 159,99
2017	Rp 198,99	Rp 192,95
2018	Rp 237,76	Rp 230,26
2019	Rp 255,83	Rp 225,40
2020	Rp 260,11	Rp 278,99
2021	Rp 274,84	Rp 295,98
2022	Rp 298,28	Rp 321,92
2023	Rp 333,70	Rp 349,93

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN



**Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Kredit Yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga**

Jika risk profile dalam bank tidak ditangani dengan baik, maka dari segi NPL atau kredit macet dapat meningkat dan bank tidak memiliki cukup dana simpanan untuk menutup kredit yang diberikan, maka bank dapat menghadapi masalah likuiditas yang menyebabkan bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang jatuh tempo.

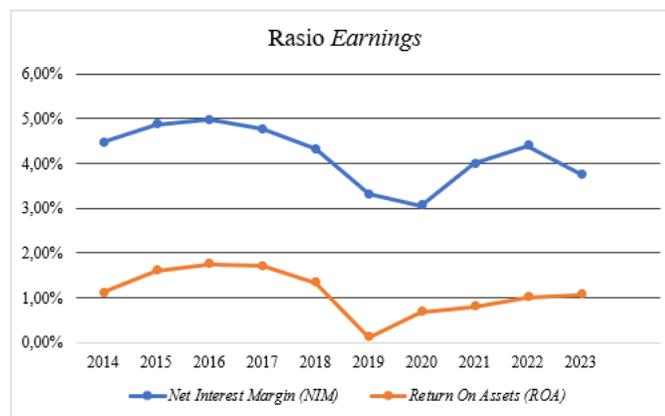
Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Manajemen bank yang baik dapat dilihat dari aspek Good Corporate Governance (GCG, yaitu skor atau nilai di perbankan yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk membantu investor memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG untuk menentukan investasinya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor.



**Tabel 1. 4 Rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)***

Tahun	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
2014	1,12%	4,47%
2015	1,61%	4,87%
2016	1,76%	4,98%
2017	1,71%	4,76%
2018	1,34%	4,32%
2019	0,13%	3,32%
2020	0,69%	3,06%
2021	0,81%	3,99%
2022	1,02%	4,40%
2023	1,07%	3,75%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN

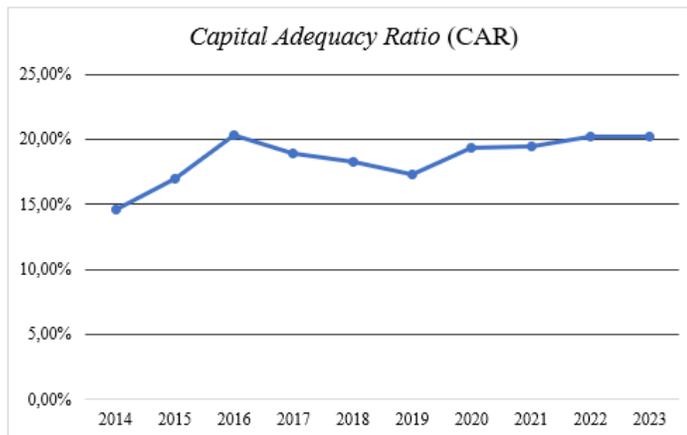


**Gambar 1. 4 Pertumbuhan ROA dan NIM Bank BTN**

Berdasarkan tabel di atas, ROA dan NIM pada Bank BTN bersifat fluktuatif. Namun pada tahun 2019 ROA pada Bank BTN sangat rendah dan berada dikategori kurang sehat, begitupun dengan NIM pada Bank BTN yang terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan dan operasional bank pada saat itu. Hal ini juga bisa terjadi karena kondisi likuiditas yang mana LDR di tahun 2019 cukup tinggi dan bank mungkin tidak memiliki cukup dana simpanan untuk menutup kredit yang diberikan, sehingga meningkatkan risiko likuiditas dan potensi penurunan ROA dan NIM.

**Tabel 1. 5 Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
2014	14,64%
2015	16,97%
2016	20,34%
2017	18,87%
2018	18,21%
2019	17,32%
2020	19,34%
2021	19,41%
2022	20,17%
2023	20,16%



**Gambar 1. 5 Laju Pertumbuhan CAR Bank BTN**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rasio permodalan dari Bank BTN berada di kriteria sangat sehat. Jika CAR pada bank tidak ditangani dengan baik, maka berisiko kekurangan modal yang cukup untuk menutup kerugian atau menghadapi risiko yang ada.

**Tabel 1. 6 Total Aset Bank BTN Periode 2019-2023**

Tahun	Total Aset
2019	Rp 311.776.828
2020	Rp 361.208.406
2021	Rp 371.868.311
2022	Rp 402.148.312
2023	Rp 438.749.736

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN

Pada akhir tahun 2023 total aset Bank BTN mencapai Rp 438,75 triliun, meningkat sebesar hampir 9,10% dari tahun 2022 yang mana di tahun itu mencapai Rp 402,15 triliun. Namun disamping total aset yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, jumlah atau total kredit yang bermasalah pada atau biasa disebut kredit macet pada Bank BTN cenderung cukup tinggi atau bisa terbilang paling tinggi dibanding Bank BUMN lainnya yang bisa dilihat pada Non Performing Loan (NPL) di tiap banknya selama 5 tahun terakhir yang terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 7 Rasio NPL BUMN Periode 2019-2023**

Tahun	2023	2022	2021	2020	2019	Rata-Rata
Bank Mandiri	1,02%	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%	<b>2,28%</b>
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	3,12%	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%	<b>2,92%</b>
Bank Negara Indonesia (BNI)	2,1%	2,8%	3,7%	4,3%	2,3%	<b>3,04%</b>
Bank Tabungan Negara (BTN)	3,01%	3,38%	3,70%	4,37%	4,78%	<b>3,85%</b>

Sumber: Laporan Tahunan Masing-Masing Bank

Rasio Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut kredit bermasalah pada Bank BUMN selama 5 tahun terakhir yang telah tercantum pada tabel 1.7, menyebutkan bahwa rata-rata rasio



NPL pada Bank BTN merupakan yang tertinggi di antara Bank BUMN lainnya. Tingginya rasio NPL itu menunjukkan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam mengelola portofolio pinjamannya. Ini bisa menjadi tanda bahwa bank tidak efektif dalam menilai risiko kredit atau dalam melakukan penagihan terhadap debitur yang bermasalah.

## METODE PENELITIAN

### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan sistem penilaian tingkat kesehatan bank terhadap faktor-faktor RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) dengan menggunakan pendekatan RBBR (Risk-Based Bank Ratio) sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Langkah-langkah yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank pada tiap aspek serta indikator dan juga penilaian RBBR adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan periode yang diinginkan untuk diteliti dari Laporan Keuangan Tahunan Bank.
- b. Melakukan pemeringkatan masing-masing indikator dalam setiap aspek RGEC.
- c. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari periode yang diteliti. Nilai komposit untuk rasio-rasio atau indikator masing-masing aspek yang menempati peringkat komposit akan dinilai, sebagai berikut:
  - 1) Peringkat 1 = setiap satu kali ceklis dikalikan dengan 5
  - 2) Peringkat 2 = setiap satu kali ceklis dikalikan dengan 4
  - 3) Peringkat 3 = setiap satu kali ceklis dikalikan dengan 3
  - 4) Peringkat 4 = setiap satu kali ceklis dikalikan dengan 2
  - 5) Peringkat 1 = setiap satu kali ceklis dikalikan dengan 1
- d. Menarik kesimpulan secara deskriptif terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut

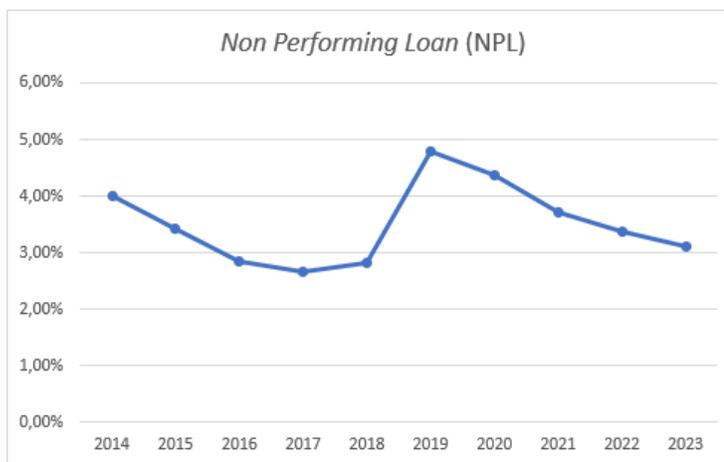
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Risk Profile (Profil Risiko)

**Tabel 4. 1 Perhitungan NPL PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit yang Disalurkan	NPL
2014	Rp 4.650.288	Rp 115.915.801	4,01%
2015	Rp 4.753.210	Rp 138.955.804	3,42%
2016	Rp 4.676.244	Rp 164.446.381	2,84%
2017	Rp 5.288.074	Rp 198.990.581	2,66%
2018	Rp 6.698.678	Rp 237.757.674	2,82%
2019	Rp 12.230.234	Rp 255.825.159	4,78%
2020	Rp 11.355.333	Rp 260.114.163	4,37%
2021	Rp 10.179.042	Rp 274.835.291	3,70%
2022	Rp 10.070.300	Rp 298.281.704	3,38%
2023	Rp 10.048.900	Rp 333.698.141	3,01%

Sumber: Data diolah Penulis



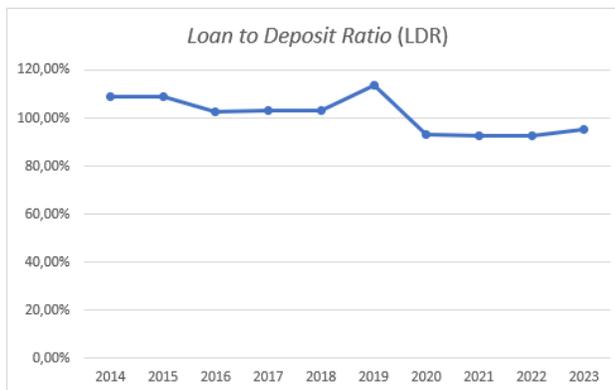
**Gambar 4. 2 Grafik *Non Performing Loan* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, risiko kredit Bank BTN yang diukur dengan rasio NPL, nilai NPL terendah adalah 2,66% yang terjadi di tahun 2017 yang mana berarti baik dan menunjukkan bahwa bank memiliki lebih banyak pinjaman yang lancar dibandingkan dengan pinjaman bermasalah, namun NPL terendah Bank BTN masih cukup tinggi jika dibandingkan Bank BUMN yang lain.

**Tabel 4. 2 Perhitungan LDR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023 (dalam triliun rupiah)**

Tahun	Kredit yang Disalurkan	Dana yang Diterima	LDR
2014	Rp 115,92	Rp 106,47	108,87%
2015	Rp 138,96	Rp 127,71	108,81%
2016	Rp 164,45	Rp 159,99	102,79%
2017	Rp 198,99	Rp 192,95	103,13%
2018	Rp 237,76	Rp 230,26	103,26%
2019	Rp 255,83	Rp 225,40	113,50%
2020	Rp 260,11	Rp 278,99	93,23%
2021	Rp 274,84	Rp 295,98	92,86%
2022	Rp 298,28	Rp 321,92	92,66%
2023	Rp 333,70	Rp 349,93	95,36%

Sumber: Data diolah Penulis



**Gambar 4. 3 Grafik *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, risiko likuiditas Bank BTN yang diukur dengan rasio LDR, nilai LDR terendah adalah 100,37% yang terjadi di tahun 2020 yang mana berarti baik dan menunjukkan bahwa bank memiliki simpanan nasabah yang lebih banyak dibandingkan dengan kredit yang diberikan, namun tidak berlaku pada Bank BTN. Karena, Bank BTN memiliki kondisi LDR yang membahayakan. Selama 10 tahun terakhir dengan LDR terendah di angka tersebut, maka LDR pada Bank BTN sangat tinggi tiap tahunnya.

## 2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

**Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Rasio GCG PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023**

Tahun	Peringkat
2014	2
2015	2
2016	2
2017	2
2018	2
2019	2
2020	2
2021	2
2022	2
2023	2

Sumber: Data diolah Penulis

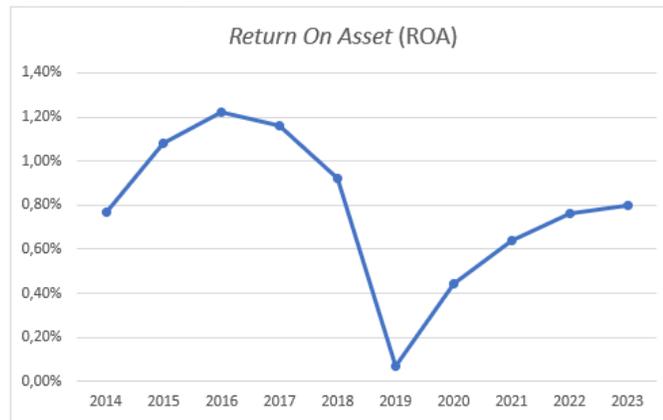
Berdasarkan tabel di atas, penerapan GCG pada Bank BTN selama 10 tahun terakhir berada di kriteria “sehat”. Data di atas menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen tata kelola perusahaan Bank BTN sangat stabil. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai komposit dan evaluasi positif terhadap indikator-indikator GCG.

## 3. *Earning* (Rentabilitas)

**Tabel 4. 4 Perhitungan ROA PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2014	Rp 1.115.592	Rp 144.575.961	0,77%
2015	Rp 1.850.907	Rp 171.897.592	1,08%
2016	Rp 2.618.905	Rp 214.168.479	1,22%
2017	Rp 3.027.466	Rp 261.365.267	1,16%
2018	Rp 2.807.923	Rp 306.436.194	0,92%
2019	Rp 209.263	Rp 311.776.828	0,07%
2020	Rp 1.602.358	Rp 361.208.406	0,44%
2021	Rp 2.376.227	Rp 371.887.701	0,64%
2022	Rp 3.045.073	Rp 402.148.312	0,76%
2023	Rp 3.500.988	Rp 438.749.736	0,80%

Sumber: Data diolah Penulis



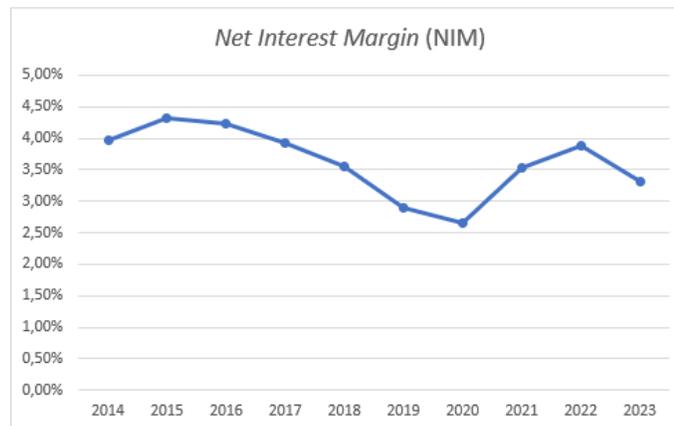
**Gambar 4. 4 Grafik Return On Asset PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Bank BTN pada tahun 2014-2023 menghasilkan ROA yang kurang baik. Nilai ROA tertinggi ada di tahun 2016 yang menghasilkan ROA 1,22% dikarenakan kenaikan laba bersih sebesar 41,49% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini salah satunya disebabkan karena tahun 2016 merupakan periode di mana permintaan untuk pembiayaan perumahan meningkat, sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan akses perumahan bagi masyarakat.

**Tabel 4. 5 Perhitungan NIM PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aktiva Produktif Tahun Dihitung	Aktiva Produktif Tahun Sebelumnya	NIM
2014	Rp 12.807.328	Rp 7.342.747	Rp 144.582.353	Rp 131.169.730	3,96%
2015	Rp 14.966.209	Rp 8.155.133	Rp 171.807.592	Rp 144.582.353	4,31%
2016	Rp 17.138.819	Rp 8.975.274	Rp 214.168.479	Rp 171.807.592	4,23%
2017	Rp 19.271.582	Rp 9.930.642	Rp 261.365.267	Rp 214.168.479	3,93%
2018	Rp 22.851.758	Rp 12.762.581	Rp 306.436.194	Rp 261.365.267	3,55%
2019	Rp 25.719.874	Rp 16.758.073	Rp 311.776.828	Rp 306.436.194	2,90%
2020	Rp 25.105.780	Rp 16.191.937	Rp 361.208.406	Rp 311.776.828	2,65%
2021	Rp 25.794.958	Rp 12.803.655	Rp 371.868.311	Rp 361.208.406	3,54%
2022	Rp 25.907.368	Rp 10.910.084	Rp 402.148.312	Rp 371.868.311	3,88%
2023	Rp 28.821.252	Rp 14.850.962	Rp 438.749.736	Rp 402.148.312	3,32%

Sumber: Data diolah Penulis



**Gambar 4. 5 Grafik Net Interest Margin PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023**



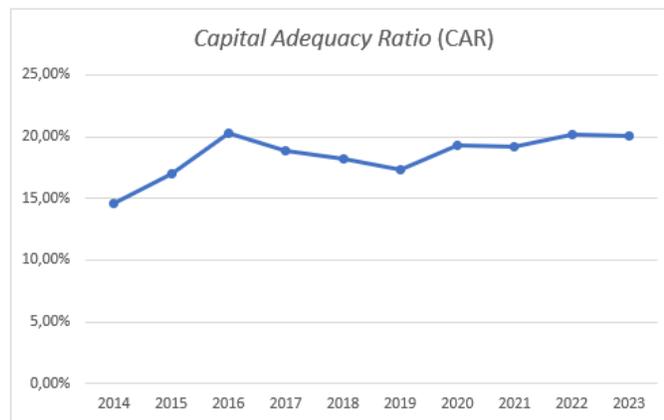
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada tahun 2020 NIM pada Bank BTN mengalami penurunan hingga ke 2,65%, hal ini disebabkan oleh kombinasi dari peningkatan biaya bunga, turunnya pendapatan bunga bersih, likuiditas yang ketat, kualitas kredit yang buruk, dan alokasi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yang cukup tinggi di tahun tersebut. Sedangkan, untuk NIM tertinggi ada di tahun 2015 dengan angka 4,31%. Meningkatnya NIM tersebut dikarenakan Bank BTN berhasil meningkatkan pendapatan bunga yang signifikan dengan peningkatan volume kredit yang diberikan terutama dalam segmen kredit perumahan. Kredit perumahan merupakan salah satu motor utama pertumbuhan kredit Bank BTN.

**4. Capital (Permodalan)**

**Tabel 4. 6 Perhitungan CAR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2014	Rp 11.171.458	Rp 76.332.641	14,64%
2015	Rp 13.983.026	Rp 81.882.087	16,97%
2016	Rp 20.219.637	Rp 99.431.853	20,34%
2017	Rp 22.094.944	Rp 117.092.266	18,87%
2018	Rp 23.328.446	Rp 128.137.749	18,21%
2019	Rp 23.350.625	Rp 134.844.273	17,32%
2020	Rp 24.995.226	Rp 129.249.781	19,34%
2021	Rp 25.706.310	Rp 134.340.567	19,14%
2022	Rp 28.168.457	Rp 139.630.514	20,17%
2023	Rp 31.230.282	Rp 155.590.147	20,07%

Sumber: Data diolah Penulis



**Gambar 4. 6 Grafik Capital Adequacy Ratio PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada tahun 2014 merupakan rasio CAR terendah Bank BTN selama 10 tahun terakhir, dengan nilai 14,64%. Hal ini disebabkan karena risiko kredit yang cukup tinggi dan mengakibatkan kebutuhan modal yang lebih tinggi untuk menutupi potensi kerugian. Sedangkan untuk rasio CAR tertinggi Bank BTN ada di tahun 2016 dengan angka 20,34% yang dipicu oleh kombinasi faktor-faktor seperti pertumbuhan aset yang kuat, peningkatan kredit dan pembiayaan, serta pertumbuhan DPK yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BTN telah beroperasi dengan efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasar serta regulasi yang berlaku.



## 5. Peringkat Tingkat Kesehatan Berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Secara Keseluruhan

Tabel 4. 7 Peringkat Nilai Komposit

Bobot %	PK	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : PBI No.13/1/PBI/2011

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

1. Peringkat 1 = dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = dikalikan dengan 1

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang penulis teliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dalam kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 ditinjau dari Risk Profile dapat disimpulkan masih dalam kategori “CUKUP SEHAT” dengan peringkat komposit 3.
2. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dalam kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 ditinjau dari Good Corporate Governance dapat disimpulkan masih dalam kategori “SEHAT” dengan peringkat komposit
3. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dalam kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 ditinjau dari Earning dapat disimpulkan masih dalam kategori “SEHAT” dengan peringkat komposit 2.
4. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dalam kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 ditinjau dari Capital dapat disimpulkan masih dalam kategori “SANGAT SEHAT” dengan peringkat komposit 1.
5. Tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dalam kurun waktu 10 tahun dari 2014-2023 ditinjau dari secara keseluruhan dapat disimpulkan masih dalam kategori “SEHAT” dengan peringkat komposit 2.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Ajuha, B. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amelia, E. & Aprianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 189-207.
- Anang Firmansyah, Budi W., & Mahardika. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Bank Indonesia. (2007). *Insentif Dalam Rangka Konseolidasi Perbankan*. Surat Keterangan Bank Indonesia, No. 9/12/DPNP/2007.
- Bank Indonesia. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia, No. 13/1/PBI/2011.
- Budiman, Raymond. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Gendro, Wiyono & Hadri, Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Griffin, Ricky W. (2021). *Fundamentals of Management*. United States of America: Cengage Learning.
- Harahap, S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., SD, S. P., Muntazir, M., Ribuwati, Areli, A. J., Agustina, M. et. al. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Mulyanti, Dety. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, 62-71.



---

Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/POJK.05/2020. Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, 1-22.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

Saputri. (2019). Pengertian Perbankan dan Lembaga Keuangan. Jurnal Manajemen dan Bisnis.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2011

Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 12-17.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.